

PERANAN PEMBIASAAN IBADAH DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD MUHAMMADIYAH 1 KUDUS

Muhammad Rijal Aufa¹, Lintang Kironoratri, S.Pd., M.Pd.², Much Arsyad Fardani.³
^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Muria Kudus
201933346@std.umk.ac.id¹, lintang.kironoratri@umk.ac.id²,
arsyad.fardhani@umk.ac.id³

ABSTRACT

The influence of the era and technology on children's character formation, along with the significance of character education in cultivating responsibility, honesty, and empathy, is paramount. Ritual habits, such as the Duha and congregational Zuhr prayers, hold substantial spiritual and health benefits in shaping the religious character of students at SD Muhammadiyah 1 Kudus. The research employs a qualitative narrative approach with observation and interviews as data collection techniques. Results reveal the positive impact of habitual religious practices on students' understanding, discipline, and empathy, supported by the school environment and guidance from educators. Nonetheless, hindering factors encompass academic pressure and external environmental influences. Recommendations encompass reinforcing the school's role, collaborating with parents, and integrating ritual habits with innovative teaching methods. This research is anticipated to contribute to religious character education within school settings.

Keywords: religious character, worship habit, basic education

ABSTRAK

Pengaruh zaman dan teknologi pada pembentukan karakter anak-anak, serta pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk tanggung jawab, kejujuran, dan empati. Pembiasaan ibadah, seperti salat duha dan salat zuhur berjamaah, memiliki manfaat spiritual dan kesehatan yang signifikan dalam pembentukan karakter religius siswa di SD Muhammadiyah 1 Kudus. Penelitian menggunakan metode kualitatif naratif dengan observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Hasil menunjukkan dampak positif pelaksanaan pembiasaan ibadah terhadap pemahaman, kedisiplinan, dan kepedulian siswa, dengan faktor pendukung dari lingkungan sekolah dan bimbingan guru. Namun, faktor penghambat termasuk tekanan akademis dan pengaruh lingkungan luar. Saran meliputi penguatan peran sekolah, kolaborasi dengan orang tua, dan integrasi pembiasaan ibadah dengan metode pembelajaran inovatif. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi pendidikan karakter religius di sekolah.

Kata Kunci: karakter religius, pembiasaan ibadah, pendidikan dasar

A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, pembentukan

karakter siswa telah menjadi aspek yang sangat penting. Kemajuan dunia modern yang cepat, yang terkait erat

dengan teknologi, telah mengubah secara signifikan dinamika pembentukan karakter di kalangan anak-anak (Halim, 2021). Peran orang tua dan pendidik semakin menonjol, membutuhkan pendekatan yang penuh kewaspadaan untuk melindungi anak-anak dari pengaruh negatif dan menanamkan nilai-nilai positif yang tercermin dalam tindakan dan keputusan mereka (Marzan, 2021).

Selain lingkungan keluarga, sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Mereka bertindak sebagai jembatan antara nilai-nilai keluarga dan bidang sosial yang lebih luas, membantu siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai dalam situasi kehidupan nyata (Hidayati, Khotimah, & Hilyana, 2021). Pentingnya pendidikan karakter semakin jelas karena hal itu membentuk siswa agar menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, dan berempati, yang penting baik untuk pertumbuhan pribadi maupun harmoni sosial (Erlanda, Sulistyarini, & Syamsuri, 2021).

Dalam berbagai praktik pembentukan karakter, pentingnya praktik ibadah telah mendapat

perhatian khusus karena dampaknya yang komprehensif. Praktik ibadah seperti salat Duha dan salat Zuhur berjamaah tidak hanya memiliki dimensi spiritual, tetapi juga berdampak pada kesejahteraan fisik, emosional, dan psikologis individu. Praktik yang konsisten dari ritual semacam ini tidak hanya membina hubungan yang mendalam dengan yang Ilahi, tetapi juga mengultivasi disiplin, empati, dan kompas moral yang kuat (Fenty Sulastini & Moh. Zamili, 2019). Oleh karena itu, memahami peran penting praktik-praktik keagamaan, terutama dalam lembaga pendidikan, memiliki pentingnya dalam menumbuhkan pembentukan karakter yang berimbang di kalangan siswa (Muin, 2022).

Melalui pendidikan karakter yang menyeluruh dan mendalam, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, dan mampu menghadapi perubahan zaman dengan bijak. Disiplin berperan penting dalam menentukan kesuksesan belajar peserta didik dan banyak manfaat lain apabila peserta didik menerapkan sikap kedisiplinan (Melati, Ardianti, & Fardani, 2021).

Dengan pendekatan yang tepat, anak-anak dapat mengembangkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati yang kuat. Karakter disiplin menjadi salah satu nilai karakter yang sangat penting diberikan kepada siswa sekolah dasar karena akan memunculkan nilai-nilai karakter baik lainnya (Permatasari, Setiawan, & Kironoratri, 2021).

Fokus dari penelitian ini terletak pada penyelidikan mengenai pentingnya praktik ibadah yang berulang-ulang, khususnya salat Duha dan salat Zuhur berjamaah, dalam pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah 1 Kudus. Dengan menyelami dampak dari praktik-praktik ini terhadap sikap, perilaku, dan interaksi siswa, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang hubungan rumit antara ritual keagamaan dan pembentukan landasan moral yang kuat pada para pembelajar muda. Melalui eksplorasi komprehensif terhadap subjek ini, penelitian ini bermaksud memberikan wawasan berharga kepada diskusi yang sedang berlangsung tentang pendidikan karakter dan asosiasinya dengan praktik-praktik keagamaan di dunia pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif naratif yang memberikan kemungkinan untuk menggali dalam dan mendalam tentang pengalaman siswa dalam menjalankan praktik ibadah salat Duha dan salat Zuhur berjamaah serta dampaknya terhadap pembentukan karakter religius. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami nuansa, makna, dan persepsi siswa tentang praktik-praktik keagamaan ini dalam kehidupan mereka sehari-hari (Narimo, 2020).

Sampel penelitian terdiri dari siswa SD Muhammadiyah 1 Kudus yang telah terlibat dalam praktik salat Duha dan salat Zuhur berjamaah secara konsisten. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Observasi memberikan gambaran langsung tentang pelaksanaan praktik ibadah dan interaksi siswa di lingkungan sekolah (Siregar et al., 2022). Wawancara mendalam dilakukan dengan siswa yang telah menjalani praktik ibadah tersebut untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang pengalaman dan persepsi mereka terhadap dampak praktik-praktik

keagamaan terhadap pembentukan karakter mereka (Jannah, 2019).

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif, di mana teks transkrip wawancara dan catatan lapangan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola umum, pandangan, dan kesan yang muncul dari data. Analisis ini membantu dalam merinci bagaimana praktik ibadah berkontribusi pada aspek-aspek pembentukan karakter seperti etika, empati, disiplin, dan tanggung jawab (Mistiningsih & Fahyuni, 2020).

Penelitian ini menggunakan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Hal ini mengharuskan peneliti untuk menjaga netralitas dan objektivitas dalam proses observasi dan wawancara untuk meminimalkan bias yang mungkin muncul.

Penelitian ini menggunakan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti bertanggung jawab untuk secara langsung melakukan observasi dan wawancara dengan partisipan studi. Tujuan utama dari penggunaan peneliti sebagai instrumen adalah untuk memastikan

akurasi dan keabsahan data yang dikumpulkan.

Penting bagi peneliti dalam penelitian ini untuk menjaga netralitas dan objektivitas dalam proses observasi dan wawancara. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi bias dalam pengumpulan data. Netralitas mengacu pada peneliti yang menjaga sikap yang tidak memihak atau menghindari pengaruh pribadi dalam pengumpulan data. Sementara objektivitas mengacu pada peneliti yang berusaha melihat dan mencatat fakta-fakta apa adanya, tanpa adanya interpretasi yang bias atau subjektif.

Proses observasi merupakan tahap penting dalam pengumpulan data. Peneliti harus dapat mengamati perilaku, interaksi, dan lingkungan dengan seksama tanpa mempengaruhi partisipan atau mengintervensi keadaan. Selain itu, proses wawancara juga dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan rinci dari partisipan. Peneliti harus mengajukan pertanyaan yang objektif dan tidak mempengaruhi jawaban partisipan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti harus berhati-hati untuk meminimalkan bias yang mungkin muncul. Bias dapat terjadi baik karena

predisposisi peneliti maupun partisipan dalam memberikan jawaban atau merespons situasi. Oleh karena itu, peneliti harus mengamati dengan seksama, mencatat data dengan akurasi, dan secara kritis mempertimbangkan segala kemungkinan bias yang mungkin ada dalam pengumpulan dan analisis data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dampak pelaksanaan ibadah, khususnya salat Duha dan salat Zuhur berjamaah, dalam penelitian ini melampaui sekadar dimensi spiritual. Pengamatan dan wawancara yang dilakukan mengungkapkan dampak positif yang melibatkan berbagai aspek dalam kehidupan siswa. Secara fisik, pelaksanaan ibadah secara teratur memberikan manfaat kesehatan seperti peningkatan gerakan fisik dan fleksibilitas tubuh selama salat, yang pada gilirannya dapat mendukung kesejahteraan fisik siswa.

Di sisi emosional dan psikologis, terlihat bahwa pelaksanaan ibadah memiliki peran signifikan dalam meredakan stres dan meningkatkan kestabilan emosional siswa. Melalui waktu refleksi dan kontemplasi yang

diberikan oleh ibadah, siswa melaporkan merasa lebih tenang dan memiliki rasa kedamaian dalam menghadapi tuntutan dan tekanan sekolah serta kehidupan sehari-hari. Hal ini juga berpengaruh pada peningkatan fokus dan konsentrasi selama aktivitas belajar.

Ibadah juga memainkan peran dalam membentuk nilai-nilai sosial dan etika siswa. Partisipasi dalam ibadah berjamaah, seperti salat Zuhur, melibatkan interaksi sosial dengan teman sebaya. Ini membantu siswa membangun hubungan yang positif, saling mendukung, dan mengembangkan rasa kebersamaan. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pelaksanaan ibadah merasakan peningkatan dalam pemahaman mereka tentang pentingnya tolong-menolong dan kerjasama dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak pelaksanaan ibadah, khususnya salat Duha dan salat Zuhur berjamaah, dalam penelitian ini melampaui sekadar dimensi spiritual. Pengamatan dan wawancara yang dilakukan mengungkapkan dampak positif yang melibatkan berbagai aspek dalam kehidupan siswa. Secara fisik, pelaksanaan ibadah secara

teratur memberikan manfaat kesehatan seperti peningkatan gerakan fisik dan fleksibilitas tubuh selama salat, yang pada gilirannya dapat mendukung kesejahteraan fisik siswa.

Di sisi emosional dan psikologis, terlihat bahwa pelaksanaan ibadah memiliki peran signifikan dalam meredakan stres dan meningkatkan kestabilan emosional siswa. Melalui waktu refleksi dan kontemplasi yang diberikan oleh ibadah, siswa melaporkan merasa lebih tenang dan memiliki rasa kedamaian dalam menghadapi tuntutan dan tekanan sekolah serta kehidupan sehari-hari. Hal ini juga berpengaruh pada peningkatan fokus dan konsentrasi selama aktivitas belajar.

Ibadah juga memainkan peran dalam membentuk nilai-nilai sosial dan etika siswa. Partisipasi dalam ibadah berjamaah, seperti salat Zuhur, melibatkan interaksi sosial dengan teman sebaya. Ini membantu siswa membangun hubungan yang positif, saling mendukung, dan mengembangkan rasa kebersamaan.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pelaksanaan ibadah merasakan peningkatan dalam

pemahaman mereka tentang pentingnya tolong-menolong dan kerjasama dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa faktor yang mendukung dan saling berkaitan telah teridentifikasi sebagai pendorong dalam menggalakkan kegiatan pembiasaan ibadah, terutama salat Duha dan salat Zuhur berjamaah. Faktor-faktor ini berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa.

Salah satu elemen kunci adalah lingkungan sekolah yang memberikan ruang dan dorongan untuk pelaksanaan ibadah. Keberadaan fasilitas seperti musala, tempat wudhu, dan ruang salat di dalam lingkungan sekolah membentuk suasana yang nyaman dan memudahkan siswa untuk menjalankan ibadah dengan rutin.

Di samping itu, peran kepala sekolah dan guru juga memainkan peranan yang signifikan dalam memberikan teladan dan dukungan. Kepala sekolah diakui sebagai penggerak utama dalam membentuk karakter religius di sekolah (Setiadi & Indrawadi, 2020).

Keterlibatan kepala sekolah dalam mendukung praktik ibadah dan

mengapresiasi partisipasi siswa memberikan dorongan yang positif bagi siswa untuk berpartisipasi dengan antusias.

Tidak hanya kepala sekolah, tetapi juga guru memiliki pengaruh besar dalam membimbing dan memberikan contoh dalam pelaksanaan ibadah. Sebagai sosok otoritatif, guru memberikan arahan dan dukungan yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam ibadah berjamaah (Lubis, 2022).

Sikap dan dukungan yang diberikan oleh orang tua juga menjadi faktor penting dalam membentuk pembiasaan ibadah. Orang tua yang memberikan dukungan dan mendorong anak-anak mereka untuk menjalankan ibadah secara teratur membentuk suasana di rumah yang sejalan dengan nilai-nilai keagamaan. Selain itu, contoh nyata yang diberikan oleh orang tua dalam praktik ibadah juga memiliki pengaruh positif dalam memotivasi siswa untuk mengikuti jejak yang sama.

Dalam lingkup sekolah ini, kurikulum yang memadukan nilai-nilai agama dan karakter juga berfungsi sebagai faktor pendukung yang penting. Melalui ekstrakurikuler, pelajaran agama, dan program-

program pendidikan karakter, siswa diberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, lingkungan sosial yang positif di dalam sekolah, di mana teman sebaya mendukung dan saling mendorong dalam praktik ibadah, juga berperan krusial dalam membentuk kebiasaan yang baik.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks pendidikan karakter religius di lingkungan sekolah. Temuan mengenai dampak positif pembiasaan ibadah, faktor pendukung, dan penghambatnya memberikan wawasan tentang bagaimana upaya membentuk karakter religius siswa dapat diarahkan dengan lebih efektif. Implikasi ini dapat diterapkan oleh sekolah dan pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih holistik dan mendalam, yang tidak hanya fokus pada aspek akademik tetapi juga memperhatikan pengembangan karakter religius siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Sekolah sebaiknya meningkatkan upaya dalam memperkuat kegiatan keagamaan

yang melibatkan siswa, seperti salat duha dan salat zuhur berjamaah, serta membekali mereka dengan pemahaman mendalam tentang makna dan tujuan dari ibadah tersebut.

Kerja sama antara sekolah dan orang tua perlu ditingkatkan untuk mengoptimalkan dukungan dalam pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah maupun rumah.

Pembelajaran tentang karakter religius perlu diintegrasikan dalam kurikulum, sehingga nilai-nilai dan praktik keagamaan menjadi bagian penting dari pendidikan siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian dilakukan di satu sekolah khusus dengan latar belakang agama tertentu, sehingga generalisasi temuan ke sekolah dengan latar belakang yang berbeda mungkin perlu dilakukan dengan hati-hati.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif naratif dengan keterlibatan peneliti sebagai instrumen utama. Hal ini mungkin mempengaruhi objektivitas dalam pengumpulan dan analisis data. Pengaruh lingkungan di luar sekolah pada pembentukan karakter religius perlu dieksplorasi

lebih lanjut dalam penelitian masa depan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pembiasaan ibadah seperti salat Duha dan salat Zuhur berjamaah dalam membentuk karakter religius siswa di SD Muhammadiyah 1 Kudus. Dampak positif mencakup aspek spiritual dan kesejahteraan siswa, didukung oleh lingkungan keluarga, pendekatan pembelajaran, dan dukungan sekolah.

Rekomendasi meliputi perluasan kegiatan keagamaan, kerjasama dengan orang tua, serta integrasi pembelajaran karakter religius dalam kurikulum. Meskipun terdapat keterbatasan penelitian, kesimpulan ini memberi panduan penting untuk pendidik dan sekolah dalam membentuk generasi berkarakter religius yang tangguh.

DAFTAR PUSTAKA

Erlanda, M., Sulistyarini, S., & Syamsuri, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SMA Mujahidin Pontianak. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(3), 310–318. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i3.5920>

- Fenty Sulastini, & Moh. Zamili. (2019). Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 15–22.
<https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>
- Halim, A. (2021). *Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Di Smp Al-Washilah Kecamatan Panguraban Kabupaten Cirebon*. Institut Agama Islam Negri Purwokerto.
- Hidayati, H., Khotimah, T., & Hilyana, F. S. (2021). Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, Dan Tanggung Jawab Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(2), 76.
<https://doi.org/10.32529/glasser.v5i2.1038>
- Jannah, M. (2019). Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 77.
<https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178>
- Lubis, K. (2022). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah (Vol. 6).
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2054>
- Marzan, H. (2021). *Strategi Pembiasaan Ibadah Melalui Salat Duha Dan Zuhur Berjamaah Di Sd Islam Laboratorium Neuheun Aceh Besar* (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Diambil dari [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/21497/1/Husni Marzan%2C 29173524%2C PS%2C PAI%2C 085277300071.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/21497/1/Husni%20Marzan%2029173524%20PS%20PAI%20085277300071.pdf)
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 3062–3071.
- Mistiningsih, C., & Fahyuni, E. F. (2020). Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Manazhim*, 2(2), 157–171.
<https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i2.856>
- Muin, R. D. A. (2022). *Pendidikan Karakter Dan Relevansinya Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Narimo, S. (2020). Budaya Mengintegrasikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 32(2), 13–27.
<https://doi.org/10.23917/varidika.v32i2.12866>
- Permatasari, N. A., Setiawan, D., & Kironoratri, L. (2021). Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 3758–3768.
- Setiadi, S. C., & Indrawadi, J. (2020). Pelaksanaan Program Boarding school dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA 3 Painan. *Journal of Civic Education*, 3(1), 83–91.

<https://doi.org/10.24036/jce.v3i1.328>

Siregar, V. V., Aflah, N., Fadilah, R., Naemah, Z., Wijaya Panjaitan, D. H., Pratama, H. I., & Arif Nashuha, A. H. (2022). Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha dan Tahsin Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 39–45.
<https://doi.org/10.23887/jjpsd.v10i1.39501>